

Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35

Luthfiatul Azizah^{1*}, Khairiyani², Kurniyati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

* E-mail: lthftlazzh02@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-07-2026

Revision: 05-08-2026

Published: 08-08-206

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.707

ABSTRAK

Rumah Asuhan Izzati Jannah merupakan lembaga kesejahteraan sosial di Kota Jambi yang memiliki dua sumber pendapatan, yaitu donasi dan hasil usaha Izzati Jannah Shop. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi penyajian laporan keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah, mengevaluasi kendala yang dihadapi bendahara dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK No. 35, serta memberikan solusi pendampingan dan pelatihan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Rumah Asuh Izzati Jannah saat ini masih sederhana dan belum menyusun lima komponen laporan keuangan yang disyaratkan ISAK No.35. Kendala utama bersumber dari keterbatasan kompetensi akuntansi bendahara, yang berdampak pada belum terstrukturanya sistem pencatatan dan belum adanya pengklasifikasian aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan, serta pengeluaran rutin yang belum diklasifikasikan berdasarkan jenis aktivitas. Sebagai solusi, peneliti merekomendasikan pendampingan dan pelatihan secara bertahap, yang meliputi pelatihan dasar akuntansi nirlaba, pendampingan teknis penyusunan laporan dan penyediaan template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel. Sebagai kontribusi nyata, peneliti menyusun laporan keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah Per 31 Desember 2025 yang terdiri dari lima komponen sesuai ISAK No. 35, dengan total aset neto sebesar Rp. 378.896.390, yang dapat dijadikan acuan konkret bagi pengurus dalam menerapkan standar pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Kata Kunci: ISAK No. 35, Entitas Nirlaba, Laporan Keuangan, Panti Asuhan

ABSTRACT

Izzati Jannah Orphanage is a social welfare institution in Jambi City that relies on two revenue sources: donations and business proceeds from the Izzati Jannah Shop. This study aims to analyze the current state of the orphanage's financial reporting, evaluate the challenges faced by the treasurer in preparing financial statements in accordance with ISAK No. 35, and provide solutions through mentoring and training for its implementation. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results indicate that the orphanage's financial reporting remains rudimentary and does not yet include the five financial statement

Acknowledgment

components required by ISAK No. 35. The primary obstacle stems from the treasurer's limited accounting competence, resulting in an unstructured recording system, a lack of classification between net assets with and without donor restrictions, and the failure to classify routine expenditures by activity type. As a solution, the researcher recommends phased mentoring and training, technical assistance in preparing financial statements, and the provision of an Excel based financial statement template. As a tangible contribution, the researcher prepared a set of financial statements for Izzati Jannah Orphanage as of Desember 31, 2025, comprising the five components required by ISAK No. 35 and showing total net assets of IDR 378,896,390 which serves as concrete reference for the management in implementing financial reporting standards for non-profit entities.

Key word: ISAK No. 35, Non-profit Entity, Financial Statements, Orphanage

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Keberlangsungan organisasi nirlaba khususnya lembaga sosial seperti panti asuhan, sangat bergantung pada akuntabilitas serta transparansi dalam manajemen keuangan. Tingkat kepercayaan publik dan donatur sangat ditentukan oleh keterbukaan dan tanggung jawab lembaga dalam melaporkan penggunaan dana yang diterima. Perkembangan teknologi informasi yang pesat seharusnya memudahkan praktik pelaporan keuangan. Kenyataannya, banyak entitas nirlaba yang belum mengimplementasikan standar akuntansi yang sesuai.

Organisasi nirlaba di Indonesia sebelumnya menyusun pelaporan keuangan berlandaskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang diberlakukan sejak 1997. Pada perkembangannya standar tersebut telah direvisi dan diperbarui dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 26 September 2018 dan berlaku mulai 1 Januari 2020. ISAK No. 35 menyajikan pedoman khusus terkait penyusunan laporan keuangan untuk entitas yang bukan bertujuan mengejar keuntungan. Standar ini menetapkan jika laporan keuangan harus memiliki lima elemen pokok, yakni: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Meskipun ISAK No. 35 telah berlaku sejak tahun 2020 dan didukung oleh kerangka regulasi yang kuat, penerapan standar pelaporan keuangan berbasis ISAK No. 35 belum banyak dilakukan oleh lembaga panti asuhan di Indonesia. Sejumlah riset terdahulu telah mengkaji implementasi ISAK No.35 pada organisasi nirlaba dengan konteks dan fokus yang berbeda-beda.

Penelitian Annastasya dkk (2023) membuktikan bahwa Panti Asuhan Umami Ikhlas Kota Jambi berhasil menyusun lima elemen laporan keuangan lengkap sesuai ISAK No. 35, meskipun terkendala

keterbatasan SDM di bidang akuntansi. Akan tetapi penelitian tersebut dilakukan pada panti dengan sumber pendapatan tunggal, sehingga pencatatan keuangannya relatif lebih sederhana dan belum menyediakan panduan implementasi yang detail tentang bagaimana proses penyusunan laporan dilakukan secara bertahap.

Di sisi lain penelitian Melsa Chelsea Manihuruk (2024) mengidentifikasi bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan di Panti Asuhan Graria Children masih terbatas pada kas masuk dan keluar, dan pembuatan laporan keuangannya belum sesuai ketentuan ISAK No. 35. Meskipun penelitian memberikan rekomendasi penyajian laporan keuangan sesuai ketentuan standar, namun cakupannya masih terbatas pada kondisi yang ada tanpa analisis mendalam tentang kendala spesifik yang dihadapi dan strategi implementasi praktis yang dapat diadopsi secara mandiri oleh panti asuhan dengan karakteristik serupa.

Beragamnya kondisi panti asuhan sebagaimana ditunjukkan penelitian terdahulu mendorong perlunya pemahaman konteks lokal tempat penelitian dilakukan. Berdasarkan data pemerintah Kota Jambi tahun 2025 tercatat sebanyak 46 Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang telah terdaftar resmi di Kota Jambi. Dari 46 Lembaga Kesejahteraan Sosial terdapat sejumlah lembaga yang secara khusus fokus pada pelayanan kesejahteraan anak, terutama anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak dari keluarga prasejahtera. Mengacu pada data Dinas Sosial Kota Jambi tahun 2023, tercatat 10 Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam bidang pelayanan dan pengasuhan anak yang tersebar di sejumlah kecamatan di kawasan Kota Jambi dengan total melayani 263 anak yang memerlukan perlindungan dan pengasuhan. Berikut disajikan data lengkap kesepuluh LKS pelayanan anak yang terdaftar:

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Yang Telah Terdaftar Di Dinas Sosial Kota Jambi Tahun 2023

No.	Nama Lembaga Kesejahteraan Sosial	Kecamatan	Jumlah Anak Asuh
1.	Yayasan Kesejahteraan Anak (Yka) Jambi	Jambi Selatan	40
2.	Yayasan Baiturrahmah	Kota Baru	21
3.	Yayasan Rumah Yatim Piatu Umi Ikhlas	Alam Barajo	40
4.	Yayasan Al Fath	Telanaipura	27
5.	Yayasan Dzikir Al-Amin	Pelayangan	4
6.	Yayasan Dharma Bakti Mulia	Pasar Jambi	6
7.	Yayasan Ridho Pertiwi	Jambi Timur	42
8.	Rumah Asuhan Izzati Jannah	Danau Sipin	32
9.	Panti Asuhan Al Mahri	Jelutung	25
10.	Yayasan Amal Bakti Bagi Negeri	Paal Merah	26
Total		10 Kecamatan	263 Orang

Sumber: Dinas Sosial Kota Jambi, 2024

Kesepuluh LKS tersebut memiliki fungsi krusial dalam menyediakan jaminan sosial untuk anak-anak yang memerlukan. Data Badan Pusat Statistik Kota Jambi tahun 2024 mencatat sejumlah anak

terlantar dan yatim piatu yang berada pada 11 kecamatan diwilayah Kota Jambi sebanyak 360 anak. Penyebaran LKS diberbagai kecamatan menunjukkan upaya pemerataan akses pelayanan, sekaligus menghadirkan tantangan dalam pembinaan, pengawasan dan standarisasi pengelolaan, khususnya terkait mekanisme transparansi dalam pelaporan finansial.

Mayoritas lembaga pengasuhan anak di Kota Jambi masih sangat bergantung pada donasi yang bersifat tidak pasti, sehingga menempatkan mereka dalam posisi rentan secara finansial. Upaya kemandirian finansial melalui pengembangan unit usaha produktif baru mulai dilakukan oleh beberapa panti asuhan. Pada tahun 2022, sejumlah panti asuhan di Kota Jambi termasuk beberapa yang tercatat dalam Tabel 1 diantaranya, Yayasan Kesejahteraan Anak, Panti Asuhan Al Mahri dan Yayasan Rumah Yatim Piatu Umi Ikhlas, menerima bantuan modal usaha berupa *booth container franchise* Teh Kayu Aro dari PT Perkebunan Nusantara (PTPN) 6 Jambi dalam rangka mendorong jiwa kewirasuahan anak-anak panti. Meskipun beberapa panti asuhan telah mengembangkan unit usaha produktif, namun jenis dan skala usaha yang dikembangkan masih relatif terbatas dengan produk tunggal.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa Rumah Asuhan Izzati Jannah termasuk dalam 10 LKS pelayanan anak yang terdaftar resmi di Kota Jambi dengan kapasitas 32 anak asuh. Rumah Asuhan Izzati Jannah ditetapkan sebagai objek penelitian dikarenakan merupakan entitas nirlaba dengan peran aktif dalam kegiatan sosial serta memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, bayi, balita, anak yang terputus dari pendidikan formal dan dhuafa. Selain mengandalkan donasi dari para donatur, panti ini juga mengembangkan unit usaha produktif bernama Izzati Jannah Shop yang bergerak dalam penjualan berbagai produk makanan dan minuman, serta memiliki cafe mini bernama Izzati Jannah Cafe.

Keunggulan Rumah Asuhan Izzati Jannah dibandingkan dengan panti lain terletak pada kompleksitas dan keberagaman produk usaha. Berbeda dengan panti lain yang mengandalkan satu jenis produk *franchise*, Izzati Jannah Shop mengembangkan usaha yang di produksi sendiri mulai dari makanan ringan, makanan berat, minuman, hingga pesanan khusus untuk acara tertentu, serta mengelola Izzati Jannah Cafe yang menyajikan menu layaknya cafe pada umumnya meskipun dalam skala kecil yang beroperasi dan tercatat sebagai bagian yang menyatu dengan Izzati Jannah Shop. Hal ini menunjukkan tingkat kemandirian usaha yang lebih tinggi dan tidak bergantung pada sistem *franchise*. Keberagaman usaha dan produk ini juga mencerminkan volume transaksi yang lebih besar dan lebih bervariasi, sehingga memerlukan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan detail untuk mengelola berbagai jenis pendapatan dari unit usaha dan kategori produk. Skala operasional usaha di panti ini juga cukup luas, mencakup pengelolaan persediaan, pembelian bahan baku yang beragam, serta pencatatan biaya produksi yang bervariasi untuk berbagai jenis produk yang dijual, baik melalui Izzati Jannah Shop maupun cafe mini. Kompleksitas ini jauh berbeda dengan usaha yang menjual *franchise* dengan

sistem yang terstandarisasi dari pusat.

Karakteristik *dual income* dengan tingkat kompleksitas tinggi ini menimbulkan kebutuhan khusus dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, yaitu kemampuan untuk memisahkan dan mengklasifikasikan dua jenis sumber pendapatan yang berbeda (donasi dan usaha), mencatat berbagai jenis produk dari unit usaha, mengalokasikan biaya operasional, serta menyajikan informasi keuangan yang transparan kepada donatur. Kompleksitas pengelolaan keuangan yang lebih tinggi ini lah yang menjadikan Rumah Asuhan Izzati Jannah sebagai objek penelitian yang representatif untuk menganalisis penerapan ISAK No. 35. Panti ini mewakili kondisi nyata organisasi nirlaba yang tidak hanya mengandalkan donasi tetapi juga berupaya mandiri secara finansial dengan mengembangkan usaha produktif dengan tingkat kompleksitas yang signifikan.

Namun, kompleksitas tersebut belum diimbangi dengan sistem pelaporan keuangan yang memadai. Hasil wawancara bersama founder sekaligus bendahara Rumah Asuhan Izzati Jannah, Ibu Virda Nadrasari diperoleh informasi bahwa “Panti sebenarnya sudah mengenal PSAK 45 dan ingin beralih ke ISAK 35, panti sudah menyusun laporan keuangan namun pencatatan hanya dilakukan sederhana berupa kas masuk dan keluar saja tanpa pemisahan jenis aktivitas serta tidak adanya pengklasifikasian aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ini terjadi mengingat ISAK No. 35 merupakan standar baru yang ditetapkan oleh DSAK-IAI pada 26 September 2018 dan berlaku efektif 1 Januari 2020, sehingga wajar apabila pengurus panti belum memiliki pemahaman teknis yang memadai mengenai standar ini. Oleh karena ini, penerapan ISAK No. 35 membutuhkan pelatihan dan pendampingan khusus agar dapat diimplementasikan secara optimal.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mekanisme pembukuan keuangan yang diterapkan sekarang ini belum memenuhi ketentuan ISAK No.35 yang mensyaratkan lima komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktik nyata yang dilakukan panti dengan teori ISAK No. 35, sehingga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masih belum terpenuhi secara optimal.

Hal ini menimbulkan beberapa implikasi, pertama, minimnya dokumentasi rinci atas penggunaan dana donasi yang hanya tercermin dari pencatatan kas masuk dan keluar tanpa klasifikasi jenis aktivitas maupun pemisahan aset neto terikat dan tidak terikat. Kedua, panti belum memenuhi kewajiban pelaporan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor. 28 Tahun 2004 mengenai Yayasan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan dengan prinsip keterbukaan serta dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, tanpa laporan keuangan yang memadai, akses panti untuk mendapatkan peluang dana

bantuan dari pemerintah atau perusahaan bisa menjadi terbatas. Kompleksitas *dual income* yang seharusnya menjadi kekuatan justru belum terdokumentasi dengan baik, sehingga potensi pertanggungjawaban dan pengembangan usaha menjadi kurang optimal tanpa sistem pelaporan yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan mengilustrasikan fenomena yang berlangsung melalui analisis data meliputi ciri-ciri, kualitas, dan keterikatan antar aktivitas yang terkandung didalamnya. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Rumah Asuhan Izzati Jannah, yang berokasi di Jl. Masjid Nurul Jannah, Kelurahan Selamat, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Sumber data dalam penelitian ini mengacu kepada subjek atau objek sebagai tempat perolehan data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai didapat melalui Laporan Keuangan serta catatan bendahara Rumah Asuhan Izzati Jannah. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menerapkan keabsahan data pada penelitian kualitatif, digunakan teknik pemeriksaan yang mengacu pada empat indikator utama, yakni tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menerapkan metode analisis data model Miles and Huberman melalui 3 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan kesimpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Kondisi Pelaporan Keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan alat pertanggungjawaban pengurus organisasi kepada pihak-pihak yang telah mempercayakan sumber dayanya, termasuk donatur dan masyarakat, sehingga penyusunannya harus mampu mencerminkan kondisi keuangan entitas secara jujur dan dapat diverifikasi kebenarannya.

Keberadaan standar akuntansi khusus bagi organisasi nirlaba menjadi krusial, karena karakteristik sumber daya yang diterima entitas ini berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya, sehingga diperlukan format pelaporan tersendiri agar informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan bagaimana dana yang dipercayakan digunakan untuk mendukung program dan pelayanan yang di jalankan.

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada entitas sektor publik maupun nirlaba menjadi indikator utama kepercayaan publik, karena pihak-pihak yang berkepentingan memerlukan jaminan bahwa sumber daya yang diberikan telah dikelola dan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi pelaporan keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah saat ini

menunjukkan kesenjangan yang signifikan dengan ketentuan ISAK No.35. Rumah asuh hanya melakukan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar tanpa pemisahan jenis aktivitas dan pengklasifikasian aset neto. Kondisi ini tidak memenuhi ketentuan ISAK No.35 yang mewajibkan entitas nirlaba untuk menyajikan lima komponen laporan keuangan secara lengkap.

Meskipun demikian, langkah pemisahan rekening bank yang telah dilakukan rumah asuh sebagaimana ditemukan pada tahap observasi menunjukkan bahwa kesadaran awal pengurus terhadap tata kelola keuangan sebenarnya sudah ada. Namun, kesadaran tersebut belum ditindaklanjuti sehingga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan rumah asuh secara keseluruhan masih belum terpenuhi secara optimal.

Analisis Kendala Implementasi ISAK No.35

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini berpusat pada keterbatasan sumber daya manusia dibidang akuntansi. Latar belakang pendidikan bendahara yang bukan berasal dari bidang akuntansi menjadi akar permasalahan dari seluruh kendala yang ditemukan. Ketiadaan pemahaman akuntansi yang memadai menyebabkan pengurus panti tidak memahami konsep pemisahan aset neto, dan tidak mampu mengklasifikasikan beban berdasarkan jenis aktivitas sebagaimana disyaratkan ISAK No.35.

Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan Pasal 52 ayat (1) yang mewajibkan pengurus yayasan untuk menyusun laporan keuangan tahunan. Ketidapatuhan terhadap kewajiban ini tidak hanya berdampak pada aspek transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, tetapi juga berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum sebagaimana diatur dalam Pasal 70 undang – undang tersebut.

Analisis Solusi Pendampingan dan Pelatihan

Solusi pendampingan dan pelatihan yang dirumuskan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap akar permasalahan yang ditemukan dilapangan. Ketiga komponen solusi yang ditawarkan yaitu, pelatihan dasar menjawab minimnya pemahaman konsep akuntansi pada pengurus, pendampingan teknis memastikan penerapan konsep tersebut berjalan secara berkelanjutan tanpa membebani operasional harian panti yang sudah padat, sementara template laporan keuangan menjadi alat bantu praktis agar pengurus dapat menyusun laporan secara mandiri tanpa harus menguasai akuntansi secara mendalam.

Relevansi solusi ini juga tercermin dari kesiadaan dan harapan bendahara sendiri terhadap bentuk pendampingan yang dibutuhkan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian kendala dan solusi sebelumnya, yaitu format yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak menambah beban kerja ditengah padatnya kegiatan pengasuhan anak dan kegiatan produksi penjualan di Izzati Jannah Shop. Dengan demikian solusi yang dirumuskan dalam penelitian ini tidak hanya berlandaskan kajian teoritis

mengenai standar ISAK No. 35 tetapi juga mempertimbangkan kapasitas dan kesiapan nyata pengurus Rumah Asuhan Izzati Jannah dalam mengimplementasikan secara berkelanjutan.

Sebagai wujud kontribusi nyata dari solusi di atas, peneliti menyusun ulang laporan keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari rumah asuh disesuaikan dengan ketentuan ISAK ini No. 35. Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan memberikan gambaran konkret kepada pengurus rumah asuh tentang bagaimana seharusnya laporan keuangan mereka disajikan.

Pengklasifikasian dana donasi aset neto dengan pembatasan pada penyusunan laporan keuangan ini didasarkan pada temuan wawancara yang telah diuraikan pada bagian hasil penelitian, mengingat panti belum mendokumentasikan tujuan penggunaan dana dari masing-masing donatur secara individual sebagaimana telah diuraikan pada bagian kendala penyusunan laporan keuangan.

Berikut hasil penyusunan ulang laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 meliputi lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, berikut disajikan laporan posisi keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah per 31 Desember 2025:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

RUMAH ASUHAN IZZATI JANNAH	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Desember 2025	
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas- Rekening Donasi	Rp. 72.222.300
Kas dan setara kas- Rekening Usaha	Rp. 259.719.090
Perlengkapan Rumah Asuh	Rp. 3.085.000
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>Rp. 335.026.390</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Peralatan Dapur	Rp. 2.570.000
Aset tetap lainnya	Rp. 41.300.000
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>Rp. 43.870.000</u>
TOTAL ASET	<u>Rp. 378.896.390</u>
LIABILITAS	
Utang usaha	Rp. -
<i>Total Liabilitas</i>	Rp. -
ASET NETO	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp. 306.674.090
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp. 72.222.300
<i>Total Aset Neto</i>	<u>Rp. 378.896.390</u>

TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO

Rp. 378.896.390

Sumber: Data Diolah pada Juli 2026

Laporan Penghasilan Komprehensif

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, berikut laporan penghasilan komprehensif Rumah Asuhan Izzati Jannah per 31 Desember 2025:

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

RUMAH ASUHAN IZZATI JANNAH	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2025	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pendapatan Izzati Jannah Shop	Rp. 703.478.400
Total Pendapatan	<u>Rp. 703.478.400</u>
Beban	
Beban bahan baku Izzati Jannah Shop	Rp. 445.917.310
Beban Gaji Karyawan	Rp. 123.600.000
Total Beban	<u>Rp. 569.517.310</u>
Surplus (Defisit)	<u>Rp. 133.961.090</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan (Donasi)	Rp. 275.000.000
Total Pendapatan	<u>Rp. 275.000.000</u>
Beban	
Beban Makan Anak Asuh	Rp. 65.000.000
Beban Pendidikan Anak Asuh	Rp. 29.640.000
Beban Listrik dan Air	Rp. 60.000.000
Uang Saku/ Jajan Anak Asuh	Rp. 67.080.000
Biaya Bensin Antar Jemput Anak Sekolah	Rp. 18.720.000
Total Beban	<u>Rp. 240.440.000</u>
Surplus (Defisit)	<u>Rp. 34.560.000</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>Rp. -</u>
TOTAL (DEFISIT) PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>Rp. 168.521.090</u>

Sumber: Data Diolah pada Juli 2026

Laporan Perubahan Aset Neto

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, berikut disajikan laporan perubahan aset neto Rumah Asuhan Izzati Jannah per 31 Desember 2025:

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

RUMAH ASUHAN IZZATI JANNAH	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2025	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	

Saldo Awal	Rp. 125.758.000
Surplus Tahun Berjalan	Rp. 133.961.090
Penambahan aset non-kas (inventaris)	Rp. 46.955.000
Saldo Akhir	<u>Rp. 306.674.090</u>

**ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI
PEMBERI SUMBER DAYA**

Saldo Awal	Rp. 37.662.300
Surplus Tahun Berjalan	Rp. 34.560.000
Saldo Akhir	<u>Rp. 72.222.300</u>

TOTAL ASET NETO	<u>Rp. 378.896.390</u>
------------------------	-------------------------------

Sumber: Data Diolah pada Juli 2026

Laporan Arus Kas

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, berikut disajikan laporan arus kas Rumah Asuhan Izzati Jannah per 31 Desember 2025:

Tabel 4. Laporan Arus Kas

**RUMAH ASUHAN IZZATI JANNAH
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2025

AKTIVITAS OPERASI

Kas dari Sumbangan Donasi	Rp. 275.000.000
Kas dari Pendapatan Usaha	Rp. 703.478.400
Kas dibayarkan untuk Beban Operasional	-Rp. 809.957.310
Kas Neto Dari Aktivitas Operasi	<u>Rp. 168.521.090</u>

AKTIVITAS INVESTASI

Pembelian Aset Tetap	Rp. -
Kas Neto dari Aktivitas Investasi	<u>Rp. -</u>

AKTIVITAS PENDANAAN

Utang Beban Rumah Asuh dan Usaha	Rp. -
Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	<u>Rp. -</u>

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS **Rp. 168.521.090**

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE **Rp. 163.420.300**

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE **Rp. 331.941.390**

Sumber: Data Diolah pada Juli 2026.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, berikut disajikan Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah per 31 Desember 2025:

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

RUMAH ASUHAN IZZATI JANNAH

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025

CATATAN A

Rumah Asuhan Izzati Jannah adalah lembaga kesejahteraan sosial anak yang berlokasi di Kota Jambi, bergerak dalam pengasuhan anak yatim dan dhuafa. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Penyajian laporan keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dari dua sumber utama, yaitu donasi dari donatur dan hasil usaha Izzati Jannah Shop. Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis untuk pos kas, dan estimasi nilai wajar untuk pos aset non-kas.

CATATAN B

Rumah Asuhan Izzati Jannah tidak memiliki utang atau kewajiban kepada pihak manapun. Oleh sebab itu, dalam penyusunan laporan keuangan, akun liabilitas tidak memiliki nilai atau nominal angka.

CATATAN C

Pendapatan tanpa pembatasan berasal dari hasil Izzati Jannah Shop, sedangkan pendapatan dengan pembatasan berasal dari donasi donatur yang digunakan untuk kebutuhan operasional pengasuhan anak asuh. Rumah Asuhan Izzati Jannah tidak memiliki penghasilan komprehensif lain.

Sumber: Data Diolah pada Juli 2026

Dari catatan atas laporan keuangan diatas, didapati bahwasanya pada Catatan A berisi penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Rumah Asuhan Izzati Jannah, hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dari dua sumber pendapatan, yaitu donasi dan hasil usaha Izzati Jannah Shop. Aset yang dimiliki Rumah Asuhan Izzati Jannah terdiri dari Rp. 306.674.090 tanpa pembatasan (bersumber dari hasil usaha dan nilai inventaris rumah asuh) dan Rp. 72.222.300 dengan pembatasan (bersumber dari donasi untuk operasional anak asuh). Nilai inventaris berupa perlengkapan, peralatan dapur, dan aset tetap lainnya merupakan estimasi harga wajar, bukan harga perolehan asli, karena tidak tersedianya bukti nota pembelian, mengingat sebagian besar barang tersebut merupakan pemberian donatur. Selanjutnya Catatan B, yaitu Rumah Asuhan Izzati Jannah tidak memiliki utang atau kewajiban kepada pihak manapun. Oleh sebab itu, dalam penyusunan laporan keuangan, akun liabilitas tidak memiliki nilai. Dan terakhir di Catatan C, yaitu pendapatan Rumah Asuhan Izzati Jannah dikategorikan menjadi dua kelompok. Pendapatan tanpa pembatasan sebesar Rp. 703.478.400 diperoleh dari penjualan produk Izzati Jannah Shop yang digunakan untuk pembelian bahan baku kebutuhan Izzati Jannah Shop dan pembayaran gaji karyawan, sedangkan pendapatan dengan pembatasan sebesar Rp. 275.000.-000 diperoleh dari donasi donatur yang digunakan untuk beban listrik, air, uang saku, bensin antar jemput, makan anak asuh dan pendidikan anak asuh. Rumah Asuhan Izzati Jannah juga tidak memiliki

penghasilan komprehensif lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan pelaporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 pada Rumah Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan yaitu kondisi penyajian laporan keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah saat ini masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas kas masuk dan kas keluar yang didokumentasikan melalui grup WhatsApp dan Microsoft Excel dan juga dari mutasi bank, tanpa keberlanjutan yang konsisten karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana untuk tenaga pencatatan khusus. Rumah asuh belum menyusun kelima komponen laporan keuangan yang disyaratkan ISAK No. 35, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun demikian, pengurus telah menunjukkan kesadaran awal yang positif melalui pemisahan rekening bank antara dana donasi dan pendapatan usaha Izzati Jannah Shop, walaupun kesadaran tersebut belum ditindaklanjuti dengan sistem pencatatan akuntansi yang memadai.

Kendala utama yang dihadapi pengurus Rumah Asuhan Izzati Jannah dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK No.35 bersumber dari keterbatasan kompetensi dibidang akuntansi, mengingat latar belakang pendidikan bendahara berasal dari bidang kebidanan. Kondisi ini berimplikasi pada tiga kendala turunan, yaitu pemisahan rekening yang sudah ada namun belum didukung sistem pencatatan yang terstruktur, belum dilakukannya pengklasifikasian aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan, serta pengeluaran rutin bulanan yang belum di klasifikasikan berdasarkan jenis aktivitas program.

Solusi pendampingan dan pelatihan yang direkomendasikan mencakup tiga langkah yang saling melengkapi, yaitu pelatihan dasar akuntansi, pendampingan teknis penyusunan laporan keuangan, penyediaan template laporan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik dua sumber pendapatan rumah asuh. Sebagai wujud kontribusi nyata, peneliti juga telah menyusun laporan keuangan Rumah Asuhan Izzati Jannah per 31 Desember 2025 yang terdiri dari lima komponen sesuai ISAK No. 35 dengan total aset neto sebesar Rp. 378.896.390. Sehingga dapat dijadikan acuan konkret bagi pengurus dalam menerapkan standar pelaporan keuangan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Afridayani, A., Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf, T. Q., & Laelani, A. (2022). Implementasi

ISAK 35 pada pelaporan keuangan SDIT Permata Gemilang. KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 4(1). <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>

Akbar, B. (2013). Akuntansi sektor publik: Konsep & teori. CV. Bumi Metro Raya.

Anggadini, S. D., Astiani, E. A., Fahrana, E., Damayanti, S., & Suryanagara, G. (2023). Pendampingan pengelolaan keuangan sesuai ISAK 35 di Panti Asuhan Al Amin Bandung. Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE), 4(2). <https://doi.org/10.34010/icomse.v4i2.9526>

Annastasya, A., Faturahman, F., & Lubis, P. A. (2023). Penyajian laporan keuangan Panti Asuhan Ummi Ikhlas Kota Jambi berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen, 1(4). <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i4.245>

Badan Pusat Statistik Kota Jambi. (2025). Kota Jambi dalam angka 2025. BPS Kota Jambi.

Bastian, I. (2007). Akuntansi yayasan dan lembaga publik. Erlangga.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). DE PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.

Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. Akuntansi dan Manajemen, 15(2). <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>

Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. CV. Malik Rizki Amanah.

Hadi, L. T., Zamzam, I., Sinen, K., & Zainuddin, Z. (2025). Transformasi pelaporan keuangan panti asuhan melalui implementasi ISAK 35: Studi kasus di Panti Asuhan Nurani Qalbi Ternate, Maluku Utara. Jesya, 8(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.2141>

Halim, A. (2009). Akuntansi keuangan organisasi nirlaba. UPP STIM YKPN.

Indriyati, S. A. (2020). Perencanaan dan perancangan hunian panti asuhan anak dengan konsep arsitektur perilaku (Pedoman teori dan praktis). Widina Bhakti Persada Bandung.

Jamaluddin, M. (2019). Akuntansi sektor publik. CV. Berkah Utami.

Manihuruk, M. C., & Gani, A. (2024). Implementasi ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Panti Asuhan Gratia Children tahun 2021. Journal of Social Science Research, 4(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9348>

Naamy, N. (2019). Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasinya. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.

Natryzia, N., & Salam, A. (2021). Peran Panti Asuhan Aisyiyah dalam pembentukan kemandirian anak (Studi kasus: Panti Asuhan Aisyiyah Unit Putra Payakumbuh 1986–2020). Jurnal Kronologi, 3(4). <https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.303>

- Pasaribu, R., Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., Sitorus, S., & Nadeak, A. (2022). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 di Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.53494/jira.v8i1.120>
- Purba, S., Siregar, A., Purba, R., Saragih, M. E., Br Karo, V. V., Sinulingga, P. S., & Brahmana, E. (2022). Penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 (Studi kasus pada Panti Asuhan Kasih Murni tahun 2021). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i1.69>
- Sembiring, A., Laily, S., Bonde, E., Uno, F., & Pratiwi, A. (2025). Analisis penerapan ISAK 35 pada Panti Asuhan Dorkas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. CV. Media Sains Indonesia.
- Setyawan, I., & Fatoni, A. (2020). Mengukur kinerja anggota organisasi nirlaba. *Prisani Cendekia*.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian manajemen. Alfabeta.
- Suparman, U. (2020). Bagaimana menganalisis data kualitatif? Pusaka Media.
- Sutrisno. (2025). Analisis laporan keuangan (1st ed.). Widina Media Utama.
- Wahyuni, R., Multama, I., & Dewi, W. K. (2023). Pelatihan penerapan ISAK 35 pada Panti Asuhan Aisyiyah Pariaman. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1). <https://doi.org/10.55062/JABDIMAS.2023.v1i1/187/5>
- Wardyah, M. L. (2017). Analisis laporan keuangan. CV. Pustaka Setia.